

PERUBAHAN FUNGSI BENTENG PENDEM VAN DEN BOSCH DI NGAWI PADA TAHUN 1962-2011

MEYDA PURNAWATI

Jurusan Pendidikan Sejarah
Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya
e-mail : purnawati.meyda@yahoo.com

Artono

S-1 Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Indonesia adalah negara yang terdiri dari gugusan kepulauan yang kaya akan budaya dan kekayaan alam di setiap wilayahnya. bukan hanya dari sektor maritim dan hasil tambangnya saja, dengan letak Indonesia yang strategis membuat tanahnya subur sehingga menghasilkan hasil alam yang tidak dimiliki oleh negara lain. Contohnya saja Indonesia menjadi primadona di era kolonial dikarenakan Indonesia kaya akan hasil rempah-rempah yang sangat berdampak oleh bangsa Eropa. Kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia antara lain Belanda sekitar abad ke XVI-XVII di mulai dengan penaklukan Batavia. tentunya rakyat Indonesia tidak hanya diam dengan hal tersebut, sikap kolonial itu memunculkan berbagai perlawanan dari rakyat Indonesia di berbagai daerah. Untuk menanggulangi perlawanan tersebut bangsa Belanda mendirikan sejumlah sarana pertahanan di berbagai tempat. Bahkan akibat pecahnya pemberontakan Diponegoro Belanda melancarkan stelsel benteng atau sistem sistem benteng. Salah satunya Belanda membuat benteng pertahanan yaitu Benteng Pendem Van Den Bosch di Ngawi.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana deskriptif kota Ngawi? (2) Bagaimana latar belakang berdirinya Benteng Pendem Van Den Bosch di Ngawi? (3) Bagaimana perubahan fungsi Benteng Pendem Van Den Bosch di Ngawi tahun 1962-2011?

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kota Ngawi adalah salah satu kota yang berada paling Barat di Provinsi Jawa Timur dengan luas wilayah 1.295,98 km². Kota Ngawi mempunyai wisata yang baru di buka pada tahun 2011 yaitu Benteng Pendem Van Den Bosch, sejarah berdirinya benteng ini adalah Belanda mendirikan benteng ini dengan tujuan untuk mengawasi kota Ngawi yang letaknya sangat strategis berada di 2 aliran sungai besar yaitu Bengawan Solo dan sungai Bengawan Madiun dimana pada saat itu sungai menjadi jalur perdagangan. Benteng ini juga bertujuan sebagai pertahanan kota dari serangan musuh. Musuh yang dimaksudkan disini adalah pengikut pangeran Diponegoro. Benteng ini di bangun oleh Johannes Graaf Van Den Bosch pada tahun 1839-1845. Benteng ini telah mengalami beberapa kali perubahan fungsi yang pada awalnya hanya berfungsi untuk menahan serangan musuh kemudian pada tahun 1980 berubah fungsi menjadi markas Yon Armed 12 yang awalnya berkedudukan di Malang, kemudian karena keadaan benteng sudah tidak memadai maka markas Yon Armed di pindahkan ke Jalan Siliwangi dan benteng hanya di fungsikan sebagai tempat penyimpanan amunisi. Hingga pada tahun 2011 benteng ini di buka untuk umum dan di fungsikan sebagai wisata sejarah untuk masyarakat sekitar.

Kata kunci : Benteng, Benteng Pendem, Benteng Ngawi

Abstract

Indonesia is a country consisting of an archipelago rich in culture and natural wealth in every region. not only from the maritime sector and mining products only, with Indonesia's strategic location to make the land fertile to produce natural products that are not owned by other countries. For example, Indonesia became a prima donna in the colonial era in because Indonesia is rich in spices that are highly visible by the Europeans. The arrival of Western nations to Indonesia, among others, the Netherlands around the XVI-XVII century began with the conquest of Batavia. Certainly the people of Indonesia are not just silent with it, the colonial attitude that led to various resistance from the people of Indonesia in various regions. To overcome this resistance the Dutch established a number of means of defense in various places. Even due to the outbreak of the Dutch Diponegoro revolt launched stelsel fort or system system of the castle. One of them the Netherlands made a fortress of Fort Pendem Van Den Bosch in Ngawi.

Problem formulation in this research are (1) How descriptive city of Ngawi? (2) What is the background of the founding of Pendem Van Den Bosch Castle in Ngawi? (3) How did the change of function of Pendem Van Den Bosch in Ngawi 1960-2011 ?.

The results showed that the city of Ngawi is one of the most western cities in East Java Province with an area of 1,295.98 km². T. The city of Ngawi has a new tour opened in 2011 which is Pendem Van Den Bosch Fort, the history of this fort is the Dutch built this fortress with the aim to oversee the city of Ngawi which is located very strategically in 2 major rivers namely Bengawan Solo and Sungai Bengawan Madiun where at that time the river becomes a trade route.

The fort also aims as a city defense from enemy attacks. Enemies are in here here are followers of Prince Diponegoro. The fort was built by Johannes Graaf Van Den Bosch in 1839-1845. This fort has undergone several changes of function which initially only functioned to withstand enemy attack then in 1980 changed its function to the headquarters of Yon Armed 12 which was originally domiciled in Malang, then because the fortress was inadequate then the headquarters of Yon Armed moved to Jalan Siliwangi and the castle is only used as a place for storing ammunition. Until the year 2011 this fort was open to the public and in function as a historical tour for the surrounding community.

Keywords: Fortress, Pendem Castle, Ngawi Fortress,

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang terdiri dari beribu-ribu kepulauan yang kaya akan budaya dan kekayaan alam di setiap wilayahnya. Bukan hanya dari sektor maritim dan hasil tambangnya saja, dengan letak Indonesia yang strategis membuat tanahnya subur sehingga menghasilkan hasil alam yang tidak dimiliki oleh negara lain, contohnya Indonesia yang sempat menjadi primadona di era kolonial, karena Indonesia kaya akan hasil rempah-rempah yang sangat di dambakan oleh bangsa Eropa.

Rempah-rempah sangat di perlukan oleh bangsa Eropa selain harganya mahal di Eropa karena rempah-rempah ini tidak tumbuh disana, sedangkan bangsa Eropa sangat membutuhkan rempah-rempah di saat musim dingin sebagai penghangat tubuh. Inilah salah satu faktor yang melatar belakangi bangsa Barat untuk datang ke Indonesia.

Kedatangan bangsa-bangsa barat ke Indonesia antara lain Belanda pada sekitar abad ke XVI-XVII pada awalnya bermotivasi ekonomi yaitu untuk mencari rempah-rempah. Dengan berjalannya waktu, motivasi ekonomi tersebut berkembang menjadi motivasi politik, dari menjalin hubungan perdagangan berkembang menjadi ingin memonopoli perdagangan dan ingin menguasai wilayah Indonesia secara keseluruhan. Di Jawa khususnya setahap demi setahap Belanda mulai menaklukkan berbagai wilayah. Di mulai dengan penaklukan Batavia pada tahun 1619 hingga akhirnya sebagian besar wilayah di seluruh Jawa pada tahun 1830¹. Tentunya rakyat Indonesia tidak hanya diam dengan hal tersebut, sikap kolonial itu memunculkan berbagai perlawanan dari rakyat Indonesia di berbagai daerah². Untuk menanggulangi perlawanan tersebut bangsa Belanda mendirikan sejumlah sarana pertahanan di berbagai tempat. Bahkan akibat pecahnya pemberontakan Pangeran Diponegoro, sejak tahun 1827 Belanda melancarkan *stelsel* benteng atau sistem benteng. Selain itu juga didirikan sejumlah tangsi di berbagai daerah untuk menunjang aktivitas militer kolonial di masa itu.³

Benteng sebagai sarana pertahanan dari masa kolonial merupakan salah satu tinggalan arkeologis yang belum banyak di teliti selama ini, padahal benteng-benteng tersebar dalam jumlah yang relatif banyak di berbagai

wilayah di Indonesia dengan karakteristik dan fungsi dari masing-masing benteng yang berbeda satu sama lain. Keberadaan benteng-benteng kolonial tersebut secara tidak langsung merupakan bukti adanya perlawanan rakyat Indonesia terhadap bangsa kolonial. Salah satu benteng peninggalan kolonial yaitu Benteng Pendem Van Den Bosch yang berada di Kabupaten Ngawi.

Kabupaten Ngawimerupakan salah satu wilayah yang berada di Provinsi Jawa Timur. Kabupaten Ngawi ini berada di bagian paling barat Provinsi Jawa Timur yang berbatasan langsung dengan Provinsi Jawa Tengah. Sebenarnya bukan hanya Benteng Pendem Van Den Bosch saja yang merupakan bangunan peninggalan kolonial yang berada di wilayah ini, namun juga terdapat sebuah perkebunan teh yang luas dan terdapat sebuah pabrik pengolahan teh yang juga merupakan bangunan Belanda. Hingga sekarang pabrik pengolahan teh ini masih berfungsi. Hal ini membuktikan bahwa bangsa kolonial menanamkan kuat kekuasaannya di daerah Ngawi.

Pada abad XIX Kota Ngawi menjadi salah satu pusat perdagangan dan pelayaran di Jawa Timur karena lokasinya yang strategis berada di aliran sungai Bengawan Solodan Bengawan Madiun yang merupakan pertemuan para pedagang yang berasal dari beberapa daerah.⁴ Benteng Pendem Van Den Berdiri di atas lahan seluas ± 1 Hektar. Benteng ini terletak di pusat kota Ngawi sehingga memudahkan pengunjung yang ingin mengunjungi tempat ini. Benteng ini baru saja di buka untuk umum sekitar akhir tahun 2011. Pengunjung yang datang berasal dari dalam maupun luar kota. Harga tiket masuk nya juga sangatlah terjangkau yaitu hanya 5ribu rupiah saja. Disini pengunjung bisa berwisata juga sambil belajar sejarah. Karena pengunjung yang datang mungkin hanya mengetahui fungsi dari benteng ini hanya sebagai tempat wisata saja tanpa mengetahui perjalanan dari benteng tersebut karena selama beberapa tahun benteng ini di tutup untuk umum. Banyak dari media massa ataupun media sosial yang memperkenalkan benteng ini. Sedangkan dari pemerintah setempat juga semakin meningkatkan fasilitas pendukung seperti di bangunnya taman labirin di depan benteng yang juga cocok untuk wisata keluarga.

Penelitian ini akan membahas perubahan fungsi dari Benteng Pendem Van Den Bosch tahun 1962-2011. Banyak penelitian yang menuliskan tentang benteng ini tetapi belum ada yang menuliskan tentang perubahan

¹ Lombart, Denys. *Nusa Jawa: Silang Budaya- Batas-batas Pemandangan*. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta, 1996. Hlm 105

² Tjandrasmita, Uka. *Sejarah Nasional Indonesia, III*. PN Balai Pustaka: Jakarta, 1984. Hlm 45-46

³ Djamhari, Saleh Asad. *Strategi menjinakkan Diponegoro, stelsel benteng 1827-1830*. Yayasan Komunitas Bambu : Jakarta, 2003. Hlm 50

⁴ Abbas, Novida. 2001. *Sarana Pertahanan Kolonial di Jawa Tengah dan Jawa Timur*. Yogyakarta: Balai Arkeologi Yogyakarta. Halm 21

fungsi yang terjadi di benteng ini secara menyeluruh., hanya fungsi benteng secara umum saja.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut : 1) deskriptif kota Ngawi 2) bagaimana latar belakang berdirinya Benteng Pendem Van Den Bosch di Ngawi ? 3) bagaimana perubahan fungsi Benteng Pendem Van Den Bosch di Ngawi tahun 1962-2011?

METODE

Terdapat berbagai metode yang dapat digunakan untuk menyelesaikan suatu permasalahan dalam suatu penelitian. Menurut Husin Sayuti, metode adalah upaya ilmiah yang menyangkut cara kerja, yaitu untuk memahami obyek yang akan menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Sedangkan menurut Mandarlis, Metode diartikan suatu cara yang dilakukan dalam proses penelitian itu sendiri diartikan sebagai upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang dilakukan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati dan sistematis untuk menyebutkan kebenaran.⁵

Sedangkan penelitian merupakan suatu usaha yang sistematis dan terorganisasi untuk menyelidiki masalah tertentu yang memerlukan jawaban.

Menurut Sugiyono, Metode Penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu⁶. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif.

Pengertian dari metode penelitian deskriptif menurut Whintney adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta tatacara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.⁷

Adapun tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran ataupun lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Untuk menyelesaikan permasalahan dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian sejarah. Ada empat tahapan dalam penulisan Metode Penelitian Sejarah, yaitu :

1. Heuristik

Heuristic berasal dari Bahasa Yunani "heuriskein" yang berarti menemukan atau memperoleh. Yang dimaksud disini adalah suatu teknik yang membantu sejarawan untuk memperoleh sumber.⁸ Heuristic merupakan langkah awal dalam penelitian untuk mengumpulkan sumber sejarah yang terkait dengan permasalahan yang akan diteliti. Sumber sejarah tersebut meliputi dokumen atau arsip, mewawancarai pelaku atau saksi sejarah dan juga yang terakhir adalah literatur

pendukung lainnya seperti artikel dan buku. Hal ini bertujuan untuk membantu peneliti menentukan sumber primer dan sumber sekunder. Beberapa sumber primer yang digunakan meliputi wawancara tentang perubahan fungsi dan dampaknya pada Benteng Pendem Van Den Bosch pada narasumber, foto-foto Benteng Pendem Van Den Bosch yang sejaman, dan juga Surat Keputusan Perpindahan Markas Yon Armed dari Malang ke Ngawi. Sedangkan sumber sekundernya berupa buku-buku penunjang seperti bukunya Djahhari Saleh tentang Strategi Menjinakkan Diponegoro, dan juga ada beberapa artikel dan juga penelitian terdahulu.

2. Kritik Sumber

Kritik sumber merupakan pengujian kebenaran dari informasi dan data yang diperoleh mengenai penelitian, baik dari segi substansi maupun materi. Kritik sumber terdiri dari kritik ekstern dan juga kritik intern. Kritik ekstern yaitu pengujian terhadap otentikitas, asli, turunan, palsu serta relevan atau tidaknya suatu sumber sejarah. Sedangkan kritik intern yaitu lebih menitik beratkan untuk menguji isi atau kandungan sumber. Tujuan dari kritik sumber ini adalah untuk menyeleksi data menjadi fakta.

3. Interpretasi

Interpretasi merupakan tahapan yang dilakukan setelah kritik terhadap sumber data dilakukan. Dari berbagai data yang sudah divalidasi kemudian disusun menjadi rangkaian fakta yang dapat dibuktikan kebenarannya. Dalam hal ini peneliti bisa menghubungkan permasalahan yang diteliti yaitu tentang Perubahan Fungsi Benteng Van Den Bosch berdasarkan sumber data yang sudah divalidasi.

4. Historiografi

Pada tahap terakhir setelah proses interpretasi maka dilakukan laporan penulisan akhir (historiografi). Fakta-fakta yang relevan disajikan secara tertulis sebagai kisah sejarah dengan ketentuan yang sesuai dengan kaidah penulisan sejarah. Kemudian tulisan ini nantinya secara kronologis akan sesuai dengan tema penelitian yang menjadi suatu karya narasi. Tahap ini akan menghasilkan historiografi sejarah dalam bentuk skripsi yang berjudul "Perubahan Fungsi Benteng Pendem Van Den Bosch di Ngawi Pada Tahun 1962-2011".

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskriptif Kabupaten Ngawi

Ngawi berasal dari kata awi, yaitu bahasa sansekerta yang berarti bambu dan mendapat imbuhan kata ng sehingga menjadi Ngawi. Tumbuhan awi atau bambu mempunyai arti :

1. Dalam kehidupan sehari-hari Bambu bagi masyarakat desa mempunyai peranan penting apalagi dalam masa pembangunan ini
2. Dalam agama Budha, hutan bambu merupakan tempat suci

⁵ Mandarlis.2004. *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara. Halm 24

⁶ Dr. Sugiono. Prof. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta. Halm 2

⁷ Nazir, Moh.2005. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia. Halm 54

⁸ Aminuddin Kasdi.2005. *Memahami Sejarah*. Surabaya: Unesa University Press. Halm.10

3. Dalam perjuangan Kemerdekaan Republik Indonesia mempunyai nilai sejarah, yaitu dalam bentuk bambu runcing yang menjadi salah satu senjata untuk mengusir penjajah.

Kabupaten Ngawi merupakan salah satu kota yang letak geografisnya berada di Provinsi Jawa Timur bagian Barat atau berada di perbatasan antara Provinsi Jawa Timur dan Jawa Tengah. Luas wilayahnya 1.295,98 km². Secara administratif pemerintahan terbagi dalam 19 kecamatan, 4 kelurahan dan 213 desa. 19 kecamatan. Secara astronomis kota Ngawi berada pada posisi 7°21'-7°31' lintang selatan dan 111°07'-111°40" bujur timur dengan batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Kabupaten Blora, Kabupaten Grobogan (provinsi Jawa Tengah) dan juga Kabupaten Bojonegoro (provinsi Jawa Timur)
- b. Sebelah barat : Kabupaten Karanganyar dan Kabupaten Sragen (provinsi Jawa Tengah)
- c. Sebelah Selatan : Kabupaten Magetan dan Kabupaten Madiun (provinsi Jawa Timur)
- d. Sebelah Timur : Kabupaten Madiun (provinsi Jawa Timur)

Perekonomian Kabupaten Ngawi masih di dominasi oleh sektor pertanian.. Maka sektor pertanian ini menjadi sektor unggulan bagi Kabupaten Ngawi. hal ini menjadikan ngawi mendapat julukan lumbung padi. Namun sektor pertanian ini mengalami penurunan dari tahun ke tahun walaupun sebenarnya secara produksi mengalami pertumbuhan.

Sektor lainnya yang memberi sumbangan cukup besar dalam perekonomian Kabupaten Ngawi adalah sektor perdagangan yakni dalam kurun waktu 5 tahun terakhir.

B. Latar Belakang Berdirinya Benteng Pendem Van Den Bosch

Benteng adalah lokasi militer atau bangunan yang didirikan secara khusus, di perkuat dan tertutup yang di pergunakan untuk melindungi sebuah instalasi, daerah ataupun sepasukan tentara dari serangan musuh atau untuk menguasai suatu daerah.⁹ Sedangkan dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Belanda benteng ini di sebut dengan Fort, kata fort sendiri berasal dari Bahasa Latin yaitu fortise yang memiliki arti teguh, kuat, sentausa, tahan lama. Yang di maksud dengan benteng dalam penulisan ini adalah bangunan yang kuat dan kokoh untuk berlindung dari serangan musuh.

Secara umum berdasarkan sifatnya benteng di bagi menjadi dua jenis yaitu benteng permanen (Permanent Fortification) dan benteng lapangan (Field Fortification) (Fuller, 1954: 46-48, 70-73).¹⁰

Benteng permanen umumnya sangat kuat di gunakan untuk sarana bertahan dari serangan musuh. Benteng permanen ini di bangun saat damai atau tidak ada perang. Sedangkan benteng lapangan umumnya

lebih di tekankan untuk melindungi pasukan saat melakukan penyerangan dan di bangun pada saat berlangsungnya peperangan. Namun keduanya seringkali memanfaatkan rintangan alam seperti parit, kanal atau sungai yang bertujuan untuk mempersulit pihak penyerang menerobos daerah pertahanan. Kebanyakan dari mereka tidak pernah bisa keluar lagi dari benteng tersebut, hal ini dikarenakan Benteng Van Den Bosch ini sebagai markas yang sangat rahasia. Jadi jangan sampai tempat ini diketahui oleh pejuang bangsa Indonesia. Sehingga mereka yang ditangkap akan selamanya di benteng tersebut sampai mati. Mereka yang ditangkap juga dikasih makan meskipun hanya sedikit, apabila ada yang mati maka tentara Belanda akan mencari orang lagi untuk dipaksa kerja di tempat.

Benteng ini ada hubungannya dengan Museum Trinil yakni berkaitan dengan penemuan *Pithecanthropus Erectus* pada tahun 1891-1892. Penemu manusia purba tersebut adalah Eugne Dubois dan beliau dulu juga tinggal di Benteng Van Den Bosch pada tahun 1890-1895, karena beliau berprofesi sebagai dokter untuk para tentara Belanda. Selain itu beliau juga seorang ilmuwan *Palaeoantropologi*.

Benteng Van Den Bosch ini dulu didirikan oleh seorang pemimpin tentara Belanda yang menjajah daerah Ngawi bernama Gubernur Jendral Van Den Bosch pada tahun 1839-1845. Sedangkan para pekerjanya pihak Belanda memanfaatkan masyarakat sekitar Ngawi yang ditangkap dan dipaksa untuk kerja rodi. Tujuan didirikan benteng ini adalah; 1) bangsa Belanda ingin menguasai jalur transportasi lewat air, karena zaman dahulu jalur transportasi yang ramai lewat air atau sungai baik perdagangan maupun aktifitas lainnya; 2) Belanda ingin menghambat serangan lanjutan dari perang Diponegoro yang terjadi pada tahun 1825-1830. Pada perang tersebut bangsa Belanda mengalami kerugian sangat besar khususnya masalah biaya untuk perlengkapan senjata maupun perse-diaan konsumsi.

Dengan adanya Perang Jawa (1825-1830) membuat Belanda mendirikan benteng di daerah yang sedang bergejolak yang istilah Belanda nya adalah "bentengstelsel"¹¹. Pada awalnya belum ada yang di sebut benteng, yang ada adalah Schans dalam bahasa Belanda yang berarti semacam tempat jaga yang di keilingi tanah. Kata stelsel sendiri berarti aturan atau sistem. Jadi yang di maksud bentengstelsel adalah sistem benteng. Hal ini berarti ruang gerak para prajurit Pangeran Diponegoro, para gerilyawan, dan gerombolan liar sangat di batasi. Dimana semula mereka masih bisa bergerak dengan leluasa dan sekarang menjadi terbatas.¹²

C. Perubahan Fungsi Benteng Pendem Van Den Bosch Tahun 1962-2011

Karena Ngawi memiliki letak yang strategis dan potensi yang sangat menguntungkan karena berada di jalur perdagangan antara sungai Bengawan Solo dan Bengawan

⁹Encyclopedia Indonesia. 1950. hlm. 198

¹⁰ Silitonga, Paulina S. *Benteng Malborough (Tinjauan arsitektural dan deskripsi)*. Fakultas Sastra Universtas Indonesia : Jakarta, 1991. hlm 15

¹¹Djamhari, Saleh Asad. *Strategi Menjinakkan Diponegoro*. Stelsel benteng 182-1830. Yayasan Komunitas Bambu : Jakarta, 2003. Hlm 51

¹²Sejarah Pembentukan Bangsa Indonesia . di akses dari <http://sejarah.purbo.org/index> pada tanggal 25 Januari 2018

Madiun, maka setelah kemerdekaan Republik Indonesia yaitu pada tahun 1962 benteng ini beralih fungsi menjadi markas dan gudang amunisi Batalyon Armed 12 yang sebelumnya berkedudukan di kecamatan Rampil kabupaten Malang. Hal ini sesuai dengan Surat Perintah PA Armed Dam VIII / Brawijaya Nomor : Sprin / 056 / 40 / 1962 Yonarmed 12 Dam VIII / Brawijaya mendapat perintah untuk menempati asrama di Benteng Pendem Ngawi yang di tinggalkan oleh Yonif 520 / Gelatik yang berkedudukan di desa Pelem Kecamatan Ngawi Kabupaten Ngawi.

Batalyon Arteleri 12 ini di bentuk pada masa perjuangan Trikora dalam rangka pembebasan Irian Barat yang di resmikan pada tanggal 23 Juli 1962 berdasarkan Surat Perintah Pangdam VIII / Brawijaya Nomor : Sprin / 977 / VII / 1962 dengan jumlah personel pada saat itu 365 orang. Kapten Art Sumanto yang menjadi Komando Batalyon pertama.¹³ Pada tahun 1979 di adakan pembangunan asrama yang baru yang berada di desa Grudo Kecamatan Ngawi maka secara bertahap Yon Armed 12 pindah keasrama baru dengan urutan perpindahan Raipur A,B,C dan di pindahkan dari asrama benteng keasrama yang baru. Pada tahun 1983 dengan di selesaikannya semua pembangunan asrama baru maka markas Batalyon resmi di pindahkan.

Setelah resmi markas pindah di asrama baru yang berada di jalan Siliwangi desa Grudo Ngawi. Maka benteng ini sudah tidak di gunakan lagi sebagai tempat latihan militer di karenakan keadaan benteng yang sudah tidak layak lagi untuk di jadikan tempat latihan. Kemudian benteng ini hanya di fungsikan sebagai tempat penyimpanan amunisi dan senjata militer.

Setelah perpindahan markas Yon Armed dari Benteng Pendem Van Den Bosch ke Jalan Siliwangi, desa Grudo, Ngawi maka benteng sudah beralih fungsi hanya menjadi tempat penyimpanan amunisi dan benteng ini sudah tidak pernah di buka. Tak heran jika banyak anak-anak remaja yang tidak mengenal bahkan tidak mengetahui keberadaan benteng ini dan juga benteng ini letaknya tak terlihat karena di kelilingi oleh gundukan tanah yang membuat benteng ini tampak seperti terpendam.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2010 Tentang Cagar Budaya Pasal 1 ayat 2 dan 3: Benda Cagar Budaya adalah benda alam dan/atau benda buatan manusia, baik bergerak maupun tidak bergerak, berupa kesatuan atau kelompok, atau bagian-bagiannya, atau sisa-sisanya yang memiliki hubungan erat dengan kebudayaan dan sejarah perkembangan manusia.¹⁴ Bangunan Cagar Budaya adalah susunan binaan yang terbuat dari benda alam atau benda buatan manusia untuk memenuhi kebutuhan ruang berdingding dan/atau tidak berdingding, dan beratap. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa benda cagar budaya adalah benda tinggalan masa lalu

yang bernilai penting bagi pengembangan ilmu pengetahuan, sejarah dan kebudayaan, sehingga perlu dilindungi dan dilestarikan demi memupuk jati diri bangsa dan kepentingan nasional. Perbedaan dengan bangunan cagar budaya adalah sebuah lokasi yang memiliki bangunan bersejarah baik buatan alam atau buatan manusia untuk memenuhi kehidupan manusia tersebut.¹⁵

Berdasarkan peraturan UU No. 11 tahun 2010 tersebut. Pada tahun 2011 benteng ini mulai di buka untuk masyarakat umum yang difungsikan sebagai wisata sejarah peninggalan kolonial di kota Ngawi. Banyak remaja bahkan orang tua yang mengajak anak-anaknya untuk mengunjungi tempat ini. Setelah di buka benteng ini selalu ramai di kunjungi oleh pengunjung yang bukan hanya penduduk local saja. Pengunjung juga banyak yang datang dari berbagai daerah dari luar kota Ngawi.

Keberadaan Benteng Van Den Bosch (Benteng Pendem) secara khusus dapat dimanfaatkan oleh para pendidik dan peserta didik sebagai salah satu sumber belajar sejarah. Hal ini dapat dimasukkan ke dalam mata pelajaran IPS (sejarah) dan diselaraskan dengan kurikulum serta silabus disemua jenjang pendidikan mulai dari SD sampai SMA. Cara pengaplikasiannya sebagai berikut:

1. Ditingkat SD diterapkan pada mata pelajaran IPS kelas V semester II, tentang mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada penjajah Belanda dan Jepang. Penerapannya pendidik dapat menceritakan perjuangan KH. Muh. Nur Salim dan *Wiro Tani* dalam menyerang Belanda di Benteng Van Den Bosch di Ngawi.
2. Ditingkat SMP diterapkan pada mata pelajaran IPS kelas VIII semester I, tentang pengamatan peninggalan-peninggalan bangsa Belanda di Indonesia. Dalam kegiatan belajar mengajar seorang pendidik dapat mengajak peserta didik berkunjung ke Benteng Van Den Bosch, tujuannya untuk melakukan pengamatan peninggalan bangsa Belanda di Ngawi. Harapannya setelah berkunjung ke benteng tersebut peserta didik mengetahui secara nyata bahwa Benteng Van Den Bosch merupakan salah satu peninggalan bangsa Belanda di Ngawi. Selain itu juga mengetahui tentang sejarah benteng tersebut dan perjuangan rakyat Ngawi melawan bangsa Belanda.
3. Ditingkat SMA diterapkan pada mata pelajaran Sejarah kelas XI semester I. Penerapannya peserta didik diberi tugas untuk melakukan observasi ke Benteng Van Den Bosch tentang peristiwa sejarah penjajahan bangsa Barat khususnya bangsa Belanda saat men-jajah daerah Ngawi. Diharapkan mampu mendapatkan informasi secara lengkap dengan melakukan wawancara kepada pengelola benteng dan masyarakat sekitarnya.

Kabupaten Ngawi memiliki salah satu peninggalan bangsa Belanda pada saat menjajah

¹³ Kurniawan, H. 11 Agustus 2013. Benteng Pendem. *Benteng Pendem Van Den Bosch (Ngawi-Jawa Timur)*. (Online), (<http://www.facebook.com/notes/hari-kurniawan/benteng-pendem-van-den-bosch-ngawi-jawa-timur/577887378916622>, Diunduh 6 Maret 2018).

¹⁴ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 tahun 2010 Pasal 1 (ayat 1, 2, dan 3) tentang Benda Cagar Budaya.

¹⁵ Suranto, Y. 2008. Identifikasi Kayu dan Peranannya Terhadap Pelestarian Benda Cagar Budaya. *Jurnal Konservasi Benda Cagar Budaya Borobudur Balai Konservasi Peninggalan Borobudur*, hlm 3-4.

Indonesia yaitu Benteng Van Den Bosch (Benteng *Pendem*). Adanya benteng tersebut peserta didik bisa diajak berkunjung untuk mengamati peninggalan-peninggalan bangsa Belanda yang ada di Indonesia. Harapannya peserta didik bisa langsung melihat dan memahami dengan nyata bahwa benteng tersebut memang peninggalan bangsa Belanda. Akhirnya tumbuhlah nasionalisme atau cinta bangsa Indonesia pada peserta didik.¹⁶

Bukan hanya itu saja dari pihak pemerintah juga mendukung sepenuhnya dengan adanya wisata edukasi sejarah ini terbukti dengan beberapa perbaikan di sekitar benteng seperti jalan akses menuju ke benteng, bukan hanya itu saja di sekitar benteng juga sekarang di bangun taman, terdapat beberapa gezebo di taman ini, area bermain anak, juga terdapat labirin untuk tempat bermain.

PENUTUP

Kesimpulan

Ngawi merupakan sebuah Kabupaten di Provinsi Jawa Timur yang sebagian besar perekonomiannya masyarakatnya di dukung dari sektor pertanian. Produksi padi di wilayah ini menjadikan kabupaten ini menjadi ikon lumbung padi di Provinsi Jawa Timur. Selain dari sektor pertanian, perekonomian juga di dukung dari sektor perdagangan dan yang sedang di gencarkan adalah wisata histori yang baru di buka yaitu Benteng Pendem Van Den Bosch.

Sebuah benteng di bangun sebagai sarana bertahan dar imusuh. Termasuk pembangunan benteng Pendem Van Den Bosh di Ngawi yang di bangun karena untuk bertahan dari serangan dari pengikut Pangeran Diponegoro dalam Perang Jawa, dan juga sebagai tempat untuk mengawasi kota karena letaknya yang strategis berada pada pertemuan dua sungai yaitu sungai Bengawan Solo dan Bengawan Madiun. Dimana kita tau bahwa pada masa itu perdagangan jalur air sangat ramai. Benteng ini sering di sebut oleh penduduk sekitar sebagai benteng pendem di karenakan letak benteng ini yang berada dalam gundukan tanda, membuat benteng ini tidak terlihat dan seperti terpendam di dalam tanah. Seiring berjalannya waktu benteng ini berubah fungsi sebagai tempat latihan dan markas Yon Armed yang awalnya berkedudukan di Rampal, Malang. dengan adanya YonArmed yang bermarkas di Ngawi ini membuat kota ini maju dalam sekeaman dan juga banyak perbantuan yang di lakukan Yon Armed untuk kota Ngawi. Keadaan benteng yang semakin lama banyak yang rusak sehingga tempat latihan di pindahkan kemarkas yang baru di jln. Siliwangi, Grudo Ngawi. Hal ini mengakibatkan benteng hanya di fungsikan sebagai tempat penyimpanan amunisi dan di tutup oleh umum. Hal ini yang membuat masyarakat tidak mengetahui keberadaan benteng ini. Akan tetapi pada tahun 2011 benteng ini kembali di buka untuk umum sebagai tempat wisata sejarah.

Saran

Di era digital seperti ini merupakan wadah untuk generasi muda yang kreatif dan juga wadah untuk pemerintah melakukan promosi untuk memperkenalkan wisata sejarah ini kelokal bahkan internasional. Bukan hanya untuk wisata sejarah ini saja tapi juga untuk wisata yang lain yang terdapat di daerah ini. Hal ini yang nantinya akan berpengaruh terhadap berbagai sector seperti perekonomian, perindustrian dan perhotelan di daerah tersebut.

Revitalisasi benteng yang telah rusak merupakan salah satu langkah selanjutnya yang bisa di terapkan agar benteng masih tetap terjaga tanpa mengurangi nilai historis dari bangunan tersebut. Karena tidak di pungkiri bahwa benteng ini sudah sangat lama berdiri dan sudah banyak bagian dari benteng ini yang rusak. Sehingga revitalisasi bagian yang rusak merupakan langkah yang penting.

Untuk masyarakat yang mendatangi benteng ini di harapkan bisa menjaga kebersihan area benteng dengan tidak membuang sampah sembarangan seperti sampah plastik kertas dll. Untuk menjaga agar lingkungan benteng tetap bersih dan nyaman.

Masih banyak dari para pengunjung yang suka mencoret-coret dinding dan tembok dari benteng. Hal ini harus menjadi perhatian bagi pengelola benteng dan untuk para pengunjung harus punya kesadaran diri untuk merawat dan menjaga warisan tinggalan kolonial ini bukan malah merusaknya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abbas, Novida. 2001. *Sarana Pertahanan Kolonial di Jawa Tengah dan Jawa Timur*. Yogyakarta: Balai Arkeologi Yogyakarta
- Aminuddin Kasdi. 2005. *Memahami Sejarah*. Surabaya: Unesa University Press
- Djamhari, Saleh Asad. 2003. *Strategi menjinakkan Diponegoro, stelsel benteng 1827-1830*. Jakarta: Yayasan Komunitas Bambu
- Dr. Sugiono, Prof. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Encyclopedia Indonesia. 1950
- Lombart, Denys. 1996 *Nusa Jawa: Silang Budaya- Batas-batas Pembaratan*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Mandarlis. 2004. *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Tjandrasmita, Uka. 194 *Sejarah Nasional Indonesia, III*. Jakarta : PN Balai Pustaka
- Silitonga, Paulina S. 1991. *Benteng Malborough (Tinjauan arsitektural dan deskripsi)*. Jakarta: .Fakultas Sastra Uinverstas Indonesia

¹⁶ wawancara dengan Younanto, 29 Juni 2018

Suranto, Y. 2008. Identifikasi Kayu dan Peranannya Terhadap Pelestarian Benda Cagar Budaya. *Jurnal Konservasi Benda Cagar Budaya Borobudur Balai Konservasi Peninggalan Borobudur*

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 tahun 2010 Pasal 1 (ayat 1, 2, dan 3) tentang Benda Cagar Budaya.

Sumber internet:

Sejarah Pembentukan Bangsa Indonesia . di akses dari [http: //sejarah.purbo.org/index](http://sejarah.purbo.org/index) pada tanggal 25 Januari 2018

Kurniawan, H. 11 Agustus 2013. Benteng Pendem. *Benteng Pendem Van Den Bosch (Ngawi-Jawa Timur)*. (Online), (<http://www.facebook.com/notes/hari-kurniawan/benteng-pendem-van-den-bosch-ngawi-jawa-timur/577887378916622>, Diunduh 6 Maret 2018).

